

Rateb Siribee: Spiritualitas dan Solidaritas Religius Masyarakat Pedesaan Aceh

Yuza Nisma 

Program Studi Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda
Aceh, Indonesia

Korespondensi: yuzanisma@gmail.com

INFO ARTIKEL

Info Publikasi:

Artikel Hasi Penelitian

Sitasi Cantuman:

Nizma, Yuza. (2020). Rateb Siribee: Spiritualitas dan Solidaritas Religius Masyarakat Pedesaan Aceh Modern. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 1(1), 32-48.

Hak Cipta © 2020. Dimiliki oleh Penulis, dipublikasi oleh JSAI

Dikirim: 2 Februari 2020

Diterima: 2 Maret 2020

Dipublikasi: 31 Maret 2020

ABSTRAK

During this time zikr Majelis is identical to the urban society that has individualist life as well as heavy life pressures. Zikr became a need to treat the spiritual crisis in an urban society. This is different from the rural society in Labuhan Haji which is the people majority work as farmers and fishermen but exists Majelis Zikr named Rateb Siribee. This study aims to discuss the background of Majelis Zikr, the procession, the reason for people to join in Zikr Majelis Rateb Siribee. The results of this research show that the Majelis Zikr Rateb Siribee exists based on the anxiety of Abuya Amran Wali related to a lack of public interest in religion. Currently, Majelis Zikr Rateb Siribee growing when the peoples feel its benefits both in terms of spiritual and in terms of solidarity. This is done with efforts such as holding Rateb Siribee every week, inviting people from other villages or districts. To hold Rateb Siribee on Islamic Day, in the House of Sorrow, the house between the congregation, the mosque to the Pesantren. Thus, Majelis Zikr increasing the value of the spiritual, the serenity of life, and the caring for others

Keywords: Majelis Zikir, Spiritualitas, Solidaritas, Religius

Abstrak

Selama ini majelis zikir identik dengan masyarakat perkotaan yang memiliki kehidupan individualis serta tekanan hidup yang berat. Zikir sudah menjadi kebutuhan masyarakat untuk mengobati krisis kebatinan (spiritual) dalam hiruk pikuk perkotaan. Hal tersebut berbeda dengan masyarakat pedesaan di Labuhan haji yang mayoritas pekerjaan masyarakatnya petani dan nelayan, tetapi eksis sebuah majelis zikir yang diberi nama Rateb Siribee (Zikir Seribu). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang kemunculan, prosesi zikir, penyebab ketertarikan masyarakat bergabung dalam Rateb Siribee. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdirinya Rateb Siribee di dasari pada kegelisahan Abuya Amran Wali terkait kurangnya minat masyarakat terhadap agama. Saat ini, Rateb Siribee diminati setelah jamaah merasakan manfaatnya baik dari segi spiritual maupun dari segi solidaritas. Hal tersebut dilakukan dengan upaya-upaya seperti mengadakan Rateb Siribee setiap minggu, mengundang jamaah antar Desa, Kecamatan dan Kabupaten, sering melakukan pengajian rutin di balai desa. Mengadakan Rateb Siribee di hari besar Islam, di rumah duka, rumah antar sesama jamaah, masjid hingga pesantren. Sehingga meningkatkan nilai kebatinan, ketenangan hidup, serta kepedulian terhadap sesama semakin terjalin kuat.

Kata Kunci: *Majelis Zikir, Spiritualitas, Solidaritas, Religius*

A. Pendahuluan

Labuhan Haji terletak di Kabupaten Aceh Selatan provinsi Aceh. Di tempat ini terdapat majelis zikir yang diberi nama dengan *Rateb Siribe* (Zikir Seribu). Majelis tersebut didirikan pada bulan puasa Ramadhan di tahun 2016 oleh Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi pendiri Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) di Aceh Selatan yang juga telah mengadakan seminar dan muzakarah sebanyak empat kali. Seminar dan Muzakarah Tauhid Tasawuf ke I diadakan di Meulaboh Aceh Barat pada tahun 2009, Tauhid Tasawuf ke II di Masjid Sultan Abdul Aziz Syah Alam Selangor Malaysia pada tahun 2012, dan Tauhid Tasawuf ke III di Blang Pidie Aceh Barat Daya pada tanggal 6-8 Juni 2014. Muzakarah ini turut menghadirkan oleh ulama-ulama perwakilan dari 7 negara Asean dan satu orang ulama dari Eropa, cucu dari Qutub Rabbani Syekh Abdul Kadil Al-Jailani yaitu DR. Syekh Mehmet Fadhil Al-Jailani. Beliau adalah pemimpinan *Al-Jilani Centre Istanbul Turki* dan Syekh Tarikat Qadiriah. Terakhir muzakarah yang ke IV di laksanakan di Cibinong, Jawa Barat pada tahun 2016.¹

Majelis zikir ini dari awal berdiri hingga kini beranggotakan masyarakat dari berbagai latar belakang, ada yang berprofesi sebagai guru, pedagang, nelayan, petani, pensiunan, dan buruh. Jamaahnya terdiri dari berbagai desa, seperti desa Pawoh, Padang Bakau, Bakau Hulu, Manggis Harapan, Hulu Pisang, desa Dalam, Pasar Lama dan desa lainnya yang terletak di Kecamatan Labuhan Haji. Zikir ini dilaksanakan di tiap-tiap rumah jamaah Rateb Siribee yang rata-rata adalah pria dewasa dan tua, demikian juga untuk ibu-ibu.²

¹Wawancara dengan Haris Yunardi, Kepala Bagian Pengajian MPTT Labuhan Haji sekaligus Jamaah Rateb Siribee, 18 Juli 2017

²Wawancara dengan Yasri, IRT sekaligus Jamaah Rateb Siribee, 9 September 2016

Selama ini majelis-majelis zikir identik dengan masyarakat perkotaan yang semakin maju sehingga semakin kompleks hidup yang dijalannya, maka semakin susah pulalah mencapai ketenangan hidup. Kehidupan manusia di zaman modern yang begitu kompetitif menyebabkan ia harus mengerahkan segala kemampuannya dan cenderung bekerja tanpa mengenal batas untuk mendapatkan kepuasan materiil yang tak pernah ada titik akhirnya. Sehingga mengakibatkan banyak orang yang terkena problem yang sulit untuk dipecahkan, seperti stres, rasa cemas, kegelisahan jiwa atau batin serta tidak tenang dalam menjalani kehidupan. Sehingga ketegangan emosi yang ditimbulkan menuntut seseorang untuk mencari ketenangan dan penyelesaian hidup dengan cara mendekatkan diri kepada Allah untuk mengobati krisis kebatinan (Spiritual).³

Tingginya minat terhadap spiritualitas tidak bisa dilepaskan dari konstruksi modernitas. Paradigma modernitas yang menawarkan segenap kemudahan dan kemewahan hidup ternyata tidak mampu memenuhi kebutuhan manusia yang paling dasar. Kemudahan hidup di segala aspek justru membuat masyarakat modern kehilangan aspek yang paling fundamental, yaitu aspek spiritualitas. Hal ini dapat dipahami karena kepuasan materi bukan jaminan untuk memuaskan sisi dalam batin manusia. Sebaliknya, kegelisahan rohani memiliki dampak yang begitu besar bagi kenyamanan hidup seseorang.⁴

Majelis zikir yang akhir-akhir ini marak diselenggarakan di berbagai daerah di Indonesia merupakan salah satu bentuk pengobatan krisis spiritual yang dialami oleh seseorang.⁵ Oleh sebab itu banyak lembaga non-formal yang telah mendirikan berbagai kegiatan zikir dengan tujuan untuk mendapatkan ketenangan jiwa dan meningkatkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, memiliki dampak positif bagi masyarakat yang terkuasai oleh ilmu pengetahuan dan dampak modernisasi.⁶

Faktor utama yang menyebabkan munculnya berbagai macam problematika masyarakat perkotaan modern yang selalu dilanda berbagai macam penyakit *psychis* seperti memiliki rasa tidak puas, resah dan stres adalah karena mereka telah diracuni dengan gaya dan pandangan hidup yang materialistik, sekularistik serta terlalu menonjolkan rasionalitas tanpa memperhatikan aspek-aspek spiritualitas, seluruh aktivitas hidup diarahkan untuk memenuhi kebutuhan fisik serta kesenangan-kesenangan hawa nafsu, tidak lagi peduli halal dan haram sehingga tidak segan-segan

³Jirhanuddin, "Dzikir: Epistemologi Spiritual Dalam Kehidupan Modern", *Jurnal Kajian Islam*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2011, hlm. 199.

⁴Ngainun Naim, "Revivalisme Spiritualitas Manusia Kontemporer", *Jurnal Kalam*, Vol. 28, No. 2, Tahun 2013, hlm. 229

⁵Musthofa Al Makky, "Majelis Dzikir: Antara Sadar Spiritual dan Praktek Budaya Massa", *Jurnal El-Harakah*, Vol. 13, No. 1, Tahun 2012, hlm. 2.

⁶Ayu Efita Sari, "Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majlisul Dzakin Kamulan Durenan Trenggalek", *Skripsi*, (Tulungagung: Parodi Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Tulungagung, 2015), hlm. 3-4.

melakukan kolusi, korupsi dan nepotisme.⁷ Dengan demikian untuk mengobati krisis kebatinan, masyarakat perkotaan beramai-ramai mengikuti pengkajian-pengkajian seperti mengikuti zikir rutin Majelis Az-Zikra milik Ustaz Arifin Ilham, mengikuti zikir-zikir akbar yang di adakan majelis Zikrullah Aceh milik Syaikh Muda Tgk Samunzir Bin Husein, mengikuti Wisata Hati ala Ustaz Yusuf Mansur, atau Manajemen Qolbu Abdullah Gymnastiar.⁸

Berbeda halnya dengan fenomena majelis zikir di Perkotaan, Rateb Siribee justru mayoritas jamaahnya bekerja sebagai nelayan, petani, buruh, dan berladang. Tentu saja masalah kebatinan seperti stres, gelisah, jiwa yang tidak tenang, dan mental yang terganggu minim di rasakan oleh masyarakat pedesaan. Masyarakat pedesaan cenderung hidup dalam suasana kekeluargaan di dalam kelompok mereka, seperti gotong royong, tolong-menolong, dan menjaga solidaritas yang tinggi antar sesama. Selain itu dalam masyarakat pedesaan juga memiliki ikatan perasaan batin yang kuat antar sesama warga sehingga saling merasa terhubung, saling menghormati, juga memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai masyarakat.⁹

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa majelis-majelis zikir biasanya terdapat di kota-kota karena banyaknya kompleksitas hidup yang menyebabkan tingginya tingkat stres dalam masyarakat perkotaan, mengingat tipisnya solidaritas, individualis dan kesibukan mereka dalam bekerja sehingga menyita waktu untuk bersosialisasi. Berbeda dengan masyarakat pedesaan di Labuhan Haji yang mayoritas pekerjaan masyarakatnya petani dan nelayan memiliki tingkat stres rendah, tetapi tetap berdiri sebuah majelis zikir. Keberadaan Rateb Siribee di dalam masyarakat pedesaan Labuhan Haji menimbulkan tanda tanya mengingat kehidupan sosial mereka yang berbeda dengan masyarakat perkotaan. Sebenarnya apa tujuan didirikan Rateb Siribee tersebut, apakah untuk perekat sosial saja atau untuk spiritualitas (mendekatkan diri kepada Allah).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif-deskriptif* dengan pendekatan studi kasus. Untuk melengkapi hasil dari penelitian penulis juga menggunakan kajian kepustakaan. Selanjutnya untuk menguatkan data penulis melakukan penelitian lapangan, dengan menggunakan metode wawancara, observasi, studi dokumentasi. Data yang telah didapatkan dianalisis melalui penyajian data dan mengambil kesimpulan atau verifikasi

⁷Hamdan Rasyid, "Konsep Dzikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya Bagi masyarakat Modern", (Insan Cemerlang: Jakarta), hlm. 21

⁸Ngainun Naim, " Revivalisme Spiritualitas Manusia Kontemporer" ..., hlm. 228.

⁹Mahmuddin, " Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 1, Tahun 2013, hlm. 106.

C. Hasil dan Pembahasan

Rateb Siribee

Abuya Syekh H. Amran Waly tengah mengembangkan sebuah organisasi bernama Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT). MPTT mendirikan Pemuda Peduli Agama (PPA). Mereka mengadakan bermacam cara untuk menarik minat masyarakat Labuhan Haji untuk tetap di jalan Allah. Beliau juga sering keliling kampung dan keluar masuk daerah untuk mengajarkan ilmu Tauhid Tasawuf, namun beliau melihat kurangnya minat dari masyarakat untuk berpartisipasi. Kemudian Abuya Amran memikirkan jalan termudah untuk mengajak masyarakat mendekatkan diri kepada Allah. Salah satu ide yang muncul adalah mendirikan sebuah majelis zikir.

Ketika Abuya Amran Waly dalam perjalanan pulang dari kota Banda Aceh ke Labuhan Haji dalam rangka menghadiri pengkajian Tauhid Tasawuf, di Gunung Geurute beliau berpikir apa nama yang harus dibuat untuk majelis zikir tersebut. Sebab selama ini sudah ada beberapa majelis zikir yang eksis, baik itu di Aceh maupun ditingkat nasional. Sebut saja Syaikh Muda Tuanku Tgk. Samunzir yang telah mendirikan Majelis Zikrullah Aceh dan sudah memiliki ribuan jamaah yang hadir di setiap zikir diadakan. Begitu juga di nusantara, ada Majelis Az-Zikra yang pertama kali diperkenalkan Ustad Arifin Ilham pada tahun 2007 di tempat ia tinggal, Depok, Jawa Barat dan masih banyak majelis zikir lainnya yang tersebar disetiap sudut nusantara. Setelah mempertimbangkan beberapa hal, munculah ide untuk mendirikan majelis zikir. Nama ini kemudian dikenal oleh masyarakat Labuhan Haji dengan *Rateb Seribee*. Rateb Seribee sendiri memiliki makna berzikir sebanyak-banyaknya. Nama tersebut di dasarkan pada ayat QS. Al-Ahzab:41 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya” (QS. Al-Ahzab:41)

Kata “sebanyak-banyaknya” di ayat tersebutlah yang menjadi acuan diberikan nama Rateb Siribee.

Abuya Amran kemudian membuat pertemuan dengan petinggi-petinggi MPTT untuk membentuk, mengembangkan dan menyebarlauskannya majelis zikir tersebut. Dari pertemuan tersebut terbentuklah Rateb Seribee. Abuya Amran menegaskan bahwa tujuan berdirinya majelis zikir ini untuk mengajak masyarakat mendekatkan diri kepada Allah. Sejak saat itu Rateb Siribee mulai dikenal masyarakat dari desa ke desa, kemudian diadakan sekecamatan dan berlanjut diadakan di Masjid Raya, Baiturrahman Banda Aceh.

1. Tujuan Berdirinya Rateb Siribee

Tujuan utama berdirinya Rateb Siribee adalah untuk memperbaiki akhlak. Kehidupan yang serba modern dan individualis di perkotaan membuat masyarakat haus

akan spiritualitas dengan beban hidup terlalu duniawi. Meskipun masyarakat pedesaan memiliki solidaritas yang tinggi dan tempat-tempat ibadah bertebaran, terutama di Labuhan Haji yang banyak berdiri pondok pesantren, masjid-masjid serta tengku-tengkuhnya, namun kepedulian terhadap agama mulai berkurang. Oleh sebab itu, dengan berdirinya Rateb Siribee diharapkan mampu memperbaiki akhlak masyarakat. Dengan akhlak yang baik hidup akan terasa aman dan nyaman, tidak terlalu berpusat pada dunia yang sudah semakin canggih.¹⁰ Abuya Amran Waly mengatakan:

"Kami mengajak masyarakat untuk berzikir agar supaya membiasakan mereka itu hatinya akan selalu teringat Allah SWT, tidak ada yang masuk dalam hatinya selain Allah SWT dan hati akan menjaga kita dengan tidak melakukan kejahatan kemudian mengerjakan pekerjaan yang baik dan bermanfaat, berakhlak mulia serta berkasih sayang. Dengan selalu berzikir untuk selalu mengingat dan mensyukuri nikmat Allah SWT. Jalan untuk selalu mensyukuri nikmat itu adalah dengan mengingat pada pemberi nikmat itu yaitu Allah SWT dengan menyadari bahwa segala apapun berasal dari Allah SWT".¹¹

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa tujuan berdirinya Rateb Siribee murni untuk moralitas. Mendekatkan diri kepada Allah, memperbaiki akhlak serta menyadari segala sesuatu itu berasal dari Allah SWT. Tidak ada sangkut pautnya dengan dunia politik atau partai-partai lainnya.

2. Struktur Rateb Siribee

Rateb Siribee berada di bawah naungan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) yang di pimpin Oleh Abuya Amran Waly. Rateb Siribee belum memiliki struktur secara tertulis. Karena Abuya Amran Waly tidak menganut sistem pemerintahan pada umumnya yang memiliki struktur organisasi secara tertulis. Abuya Syekh H Amran Waly jarang memiliki struktur yang tertulis. Kalaupun ada itu adalah struktur kepengurusan milik *Wali Nanggroe* dari setiap kecamatan itu sendiri. Dibawah Abuya Amran terdapat *Wali-wali nanggroe*. *Wali-wali Nanggroe* adalah tangan kanan Abuya Amran dalam menyampaikan amanah-amanah kepada jamaah yang tersebar di setiap Kecamatan. Setiap satu Kecamatan memiliki satu orang *Wali Nanggroe* yang kinerjanya telah dipercayai dan diakui oleh Abuya. *Wali Nanggroe* Kecamatan Labuhan Haji bernama Said Dinni Hidayat. Begitupun dengan kecamatan Labuhan Haji Timur, Meukek, Sama Dua, Manggeng, Tangan-tangan dan lain-lain juga memiliki *Wali Naggroe* masing-masing.

Setiap kegiatan yang akan diadakan atau sedang diprogramkan oleh Abuya Amran, maka Abuya akan memberikan informasi-informasi tersebut kepada *Wali-wali*

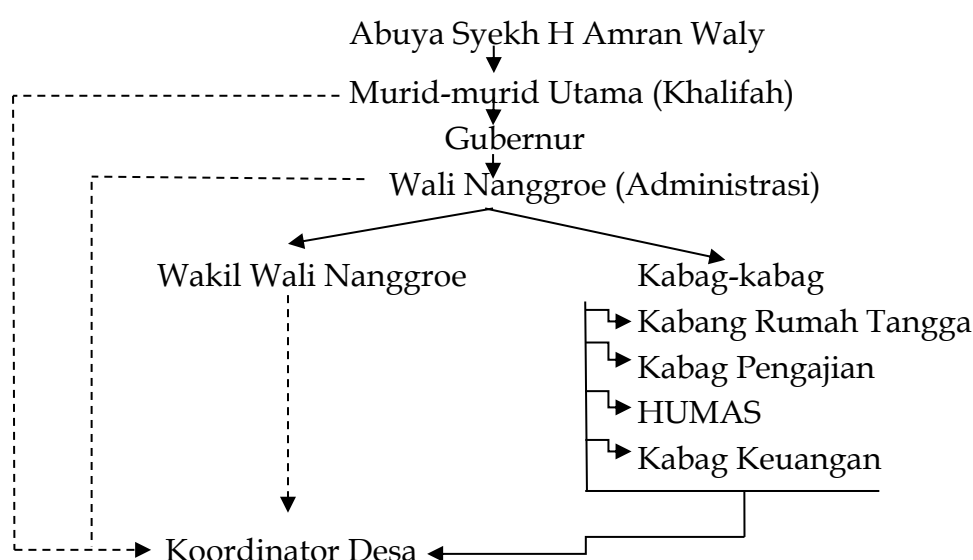
¹⁰ Wawancara dengan Kasman HS, Ketua Koordinator Rateb Siribee di desa Padang Bakau sekaligus Jamaah Rateb Siribee, 12 Juli 2017

¹¹ "Dzikir Akbar Ratib Seribu di Masjid Agung At-Tin" Hallo Jakarta Online, hallojakarta.com/2017/07/26/dzikir-akbar-ratib-seribu-di-masjid-agug-at-tin, diakses pada tanggal 26 Juli 2017.

Nanggroe. Tugas *Wali Nanggroe* adalah menyampaikan amanah Abuya Amran kepada Ketua Koordinator setiap desa sekecamatan. Dari ketua Koordinator desa masyarakat mendapatkan informasi-informasi ataupun *amanah* Abuya. Semua *Wali Nanggroe* yang telah ditunjuk oleh Abuya Amran Waly adalah orang-orang yang terlibat aktif di Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Rateb Siribee. Untuk mengangkat seorang *Wali Nanggroe*, Abuya Amran Waly melihat kemajuan perkembangan MPTT dan Rateb Siribee di tingkat Kecamatan. Setelah itu Abuya akan menunjuk seseorang dari Kecamatan tersebut yang menurutnya berkemauan keras, orang yang muda dan bersemangat. Selain itu yang utama adalah punya jiwa keagamaan yang tinggi. Setelah dilantik oleh Abuya Amran Waly, maka *Wali-wali Nanggroe* tersebut akan membuat struktur pengurus dibawah *Wali Nanggroe* tersebut untuk Kecamatan masing-masing. Struktur pengurus tersebut terdiri dari bagian Humas, Bagian Keuangan, Bagian Kepala Pengajian, Kepala Rumah Tangga dan lain-lain.

Abuya Amran Waly memiliki anak didik utama sebanyak enam orang yaitu Tgk. Syukri, Tgk. Fakri, Abon Ar-Razi, Abi Khaidir, Abu Ali Karong dan Waled Adnan. Mereka adalah orang yang menimba ilmu pada Abuya Amran Waly, dan aktivis Tauhid Tasawuf yang menyebarkan dan mengajarkan Tauhid Tasawuf kepada masyarakat. Mereka juga membantu Abuya Amran Waly dalam memasyarakatkan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf, dengan turun ke desa-desa untuk mengajarkan masyarakat tentang tauhid dan tasawuf.¹²

Dari paparan diatas, Struktur Rateb Siribee dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Dari struktur tersebut dapat dijelaskan bahwa hubungan antara Abuya Amran Waly dengan murid utamanya yaitu dalam hal keterwakilan. Apabila Abuya Amran

¹² Wawancara dengan Haris Yunardi, Kabag Pengajian di Posko MPTT Labuhan Haji sekaligus Rateb Siribee, 09 Juni 2017

tidak bisa hadir dalam suatu event, maka muridnya tersebut yang menggantikan Abuya Amran untuk berhadir. Selain itu mereka juga berperan penting dalam penyebaran Tauhid Tasawuf dan berbagai bidang keagamaan lain. Sedangkan *Wali Nanggroe* memiliki kepentingan dalam menyebarkan informasi-informasi yang telah diamanahkan oleh Abuya Amran kepada jamaah di daerah kekuasaan *Wali Nanggroe* tersebut. KaBag Pengajian bertugas untuk mengurus berbagai hal yang berkaitan dalam Pengajian Tauhid Tasawuf. Koordinator desa bertugas dalam melanjutkan penyebaran informasi dari *Wali Nanggroe*, untuk disampaikan kepada desa masing-masing koordinator tersebut. Struktur diatas bersifat Koordinatif, bukan bersifat instruktif. Struktur ini sebenarnya bergabung dengan MPTT.

3. **Prosesi Rateb Siribee di Labuhan Haji**

Rateb Siribee di Labuhan Haji dilakukan di beberapa tempat, antara lain di rumah jamaah, pesantren dan masjid. Setiap prosesi memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya terdapat pada bacaan zikir yang mereka lakukan yaitu melafazkan *Lailahaillallah* sebanyak-banyaknya sementara perbedaan terdapat pada prosesi yang mereka lakukan. Berikut ini penulis akan menjelaskan ketiga prosesi zikir tersebut.

a. **Prosesi Rateb Siribee di Rumah Jam'ah**

Desa Padang Bakau adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. Desa ini terdiri dari lima dusun, dengan jumlah penduduk sebanyak 1.062 jiwa dimana terdapat jumlah laki-laki 533 jiwa, perempuan 529 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 279 KK. Umumnya masyarakat desa Padang Bakau pengikut Abuya Amran Waly. Setiap hari Sabtu ibu-ibu Wirid Yasin desa tersebut mengikuti Tawajuh di pesantren Darul Ihsan binaan Abuya Amran, bahkan pada bulan ramadhan sebagian masyarakat rutin melakukan *suluk*. Sehingga ketika pertama kali Rateb Siribee diadakan, masyarakatnya sudah banyak yang bergabung dan menjadi jamaah tetap Rateb Siribee.

Di desa ini sering dilakukan ritual keagamaan, terutama di malam Juma'at. Ada dua ritual yang utama yaitu Majelis Ilmu dan Rateb Siribee. Karena jadwalnya yang sama-sama di malam Jum'at, maka mereka membagi waktu dengan selang-seling. Jika malam jum'at minggu pertama diadakan Rateb Siribee di rumah jamaah maka malam Jum'at lainnya diadakan Majelis Ilmu di Balai Pengajian. Sehingga setiap minggu masyarakat desa Padang Bakau memiliki agenda berbeda. Hal tersebut dilakukan selain bertujuan untuk menjaga tetap adil dan sama rata, juga untuk mengajak masyarakat yang belum tersentuh dan belum tergabung, untuk mengikuti zikir secara perlahan-perlahan agar masyarakat tersebut juga merasakan dampak setelah mengikuti Rateb Siribee.

Dalam forum Majelis Ta'lim masyarakat telah membuat sebuah kesepakatan bahwasanya setiap mengadakan Rateb Siribee di rumah-rumah tidak untuk membebankan orang rumah dari segi finansial. Oleh sebab itu yang perlu disediakan hanyalah air putih, untuk lebih simpelnya air mineral kemasan. Karena setelah berzikir semua jamaah akan haus. Apabila empunya rumah memiliki kemudahan mereka diizinkan menyediakan kopi, teh atau minuman lainnya. Empunya rumah menyediakan air mineral kemasan dengan meletakkan beberapa kardus air di ruang tempat jamaah berzikir, jamaah sendiri yang membagi-bagikan air tersebut. Biasanya minuman tersebut diletakkan di tempat jamaah berzikir sebelum jamaah datang.

Pada awal-awal Rateb Siribee berdiri, orang rumah tidak hanya memberikan minuman sebagai konsumsi, akan tetapi juga menyediakan makanan kecil seperti bubur dan kue basah. Lambat laun masyarakat yang kurang mampu merasa tidak mungkin mengundang jamaah zikir ke rumahnya karena terbatas dana. Oleh sebab itu, Rateb Siribee membuat musyawarah dan kesepakatan untuk hanya menyediakan air putih, dan hal tersebut sudah diterapkan.

Hal ini berbeda dengan zikir yang bersifat hajatan, misalnya di rumah orang yang meninggal dunia, di sana Rateb Siribee dilakukan seperti kenduri-kenduri pada malam lima, malam tujuh, malam empat puluh dan malam seratus kematian. Dalam rumah hajatan, empunya rumah memberikan lebih dari sekedar minuman kepada jamaah Rateb Siribee.

Selain konsumsi, empunya rumah juga memberikan sedekah kepada dua orang tengku yang diundang. Biasanya pemeberian di bagi dua antara jamaah dan tuan rumah. Jumlahnya tergantung keikhlasan dan tanpa ada pematokan. Kebiasaannya selama Rateb Siribee berjalan di desa Padang Bakau yang rata-rata masyarakatnya memiliki ekonomi standar, uang untuk tengku sering di berikan setengah oleh empunya rumah setengah lagi dari jamaah Rateb Siribee.

b. Prosesi Rateb Siribee serta Isra' Mi'raj di Pesantren

Darul Ihsan adalah Pesantren yang di pimpin oleh Abuya Amran Waly terletak di desa Pawoh Kecamatan Labuhan Haji Aceh Selatan, pada tanggal 07 Mei 2017 mengadakan peringatan Isra' Mi'raj beserta Rateb Siribee. Para panitia mengundang tiga puluh desa yang telah bergabung dalam MPTT dan Rateb Siribee baik laki-laki maupun perempuan dari berbagai daerah untuk menghadiri acara tersebut. Undangan juga diberikan kepada ibu-ibu anggota wirid yasin. Pada umumnya mereka juga terlibat dalam tawajuh yang rutin diadakan di Pesantren Darul Ihsan. Ibu-ibu tersebut melakukan beragam cara untuk menyebarkan undangan secara lisan. Mereka juga memberikan informasi tentang kesediaan membawa konsumsi yang diminta panitia Isra' Mi'raj serta Rateb Siribee.

Pada pukul 20.00 WIB acara mulai dilaksanakan, memasuki jalanan Pawoh mulai terlihat orang-orang berpakaian putih menuju Pesantren Darul Ihsan yang terletak di

pinggir laut. Jamaah berdatangan dengan mengendarai becak, mobil dan ada yang jalan kaki bagi yang tinggal disepulatan pesantren. Mimbar-mimbar dan semua lokasi yang disediakan terisi penuh oleh jamaah dan tamu undangan yang hadir, semuanya berpakaian putih.

Sekitar pukul 21.31 WIB, Abuya Syekh H Amran Waly datang diiringi dengan shalawat badar dan semua jamaah yang hadir dalam posisi berdiri untuk menghormati serta menyambut Abuya Amran Waly. Setelah pembagian hadiah pemenang lomba Isra' Mi'raj tingkat TPA Hidayatullah, para *Wali Nanggroe* dan perwakilan dari setiap Kecamatan diminta untuk ke pentas memberikan laporan perkembangan Rateb Siribee. Setelah semua laporan disampaikan oleh Koordinator-koordinator barulah Abuya Amran Waly menyampaikan tausiyah singkat terkait zikir. Tepat pukul 23.30 WIB dimulailah zikir bersama yang diakhiri jam 01.15 WIB.

c. Prosesi Rateb Siribee di Masjid

Masjid Ahlusunnah wal Jamaah yang terletak di desa Dalam pada tanggal 16 April 2017 tepatnya hari Minggu mengadakan Rateb Siribee. Jika biasanya Rateb Siribee diadakan pada malam hari. Berbeda dengan Rateb Siribee kali ini, yang mana mayoritas jamaahnya adalah perempuan, zikir diadakan pada siang hari. Rateb Siribee ini diadakan oleh ibu-ibu Wirid Yasin Atau Yasin Perwati yang jamaahnya terdiri dari berbagai daerah, dari Susoh Blang Pidie, Sawang hingga Samadua. Ibu-ibu yang datang membawa konsumsi. Konsumsi itu kemudian dikumpulkan kepada panitia, dan oleh panitia di bagikan lagi kepada para jamaah dengan air mineral kemasan.

Terik matahari siang itu tidak mematahkan semangat ibu-ibu untuk menghadiri zikir di masjid Ahlusunnah wal Jamaah tersebut. Mereka datang berombongan dari desa masing-masing dengan menaiki becak, motor, mobil *pick up* dan lain-lain. Baju putih bersih adalah simbol bahwa mereka siap untuk mengikuti zikir secara bersama. Acara tersebut dibuka dengan lantunan ayat suci Al-Qur'an, dilanjutkan dengan tausiyah-tausiyah, kemudian pada pukul 14.20 dan diakhiri pukul 15.45 WIB dan dilanjutkan shalat Ashar berjamaah.

4. Perkembangan Rateb Siribee

Koordinator atau *Wali Nanggroe* memberikan laporan perkembangan Rateb Siribee daerah masing-masing pada tanggal 07 Mei 2017 bertepatan dengan malam puncak Isra' Miraj TPA Hidayatullah. Laporan perkembangan tersebut disampaikan oleh para Koordinator atau *Wali Nanggroe* di depan Abuya Amran Waly serta jamaah dan tamu undangan yang hadir pada malam puncak Isra' Mi'raj beserta Rateb Siribee tersebut. Meskipun tidak semua koordinator atau *Wali Nanggroe* berkesempatan menyampaikan perkembangan Rateb Siribee di daerah masing-masing mengingat rangkaian acara yang masih panjang dan waktu yang sudah larut.

Adapun berdasarkan laporan tersebut, Koordinator atau perwakilan dari Nagan Raya menginformasikan bahwa Rateb Siribee di Nagan Raya telah berjalan selama enam bulan pada masa itu, dengan kisaran tiga ratus jamaah. Koordinator tersebut melanjutkan bahwa perintah Abuya Amran Waly untuk mengembangkan Rateb Siribee di Nagan Raya telah dilaksanakan, meskipun jamaahnya tak seramai jamaah yang ada di Labuhan Haji. Koordinator Nagan Raya tersebut juga menjelaskan bagaimana cara mengajak masyarakat untuk mengikuti Rateb Siribee, yaitu dengan cara mendatangi mereka sembari mengatakan nanti malam datang ya, nanti malam datang ya, selain itu juga mengabari lewat pesan.

Selain koordinator Nagan Raya yang melaporkan perkembangan Rateb Siribee di Nagan Raya, juga ada Koordinator Rateb Siribee Abdya memberikan informasi pada malam Isra' Mi'raj tersebut bahwa Rateb Siribee di Abdya, Blang pidie telah berjalan selama tujuh bulan. Dengan cara berkunjung dari rumah ke rumah. Koordinator tersebut juga mengungkapkan bahwa tidak ada kendala yang signifikan selama Rateb Siribee di perkenalkan kepada masyarakat Susoh dan setiap mengadakan Rateb Siribee jamaahnya selalu bertambah. Meskipun ada jamaah lama yang berhalangan hadir atau tidak ada kesempatan hadir.

Adapun Wali Nanggroe juga ikut andil dalam Menyebarkan Rateb Siribee. Melalui *Wali-wali Nanggroe* yang telah ditunjuk oleh Abuya Amran Waly, Rateb Siribee berkembang pesat. Selain itu Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yang telah di akui nusantara bahkan Asia, juga berperan penting dalam penyebarannya. Karena awal mula penyebaran Rateb Siribee diawali oleh orang-orang yang berperan aktif di Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. Dan biasanya *Wali Nanggroe* atau koordinator MPTT juga menjadi *Wali Nanggroe* atau Koordinator untuk Rateb Siribee.

Daerah nusantara yang terlibat aktif dengan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf juga memiliki *Wali Nanggroe* masing-masing, seperti Kalimantan, Sulawesi, Jawa, Jakarta dan lain-lain juga memiliki Koordinator sendiri. Jadi Abuya Amran Waly menginstruksikan kepada para wali nanggroe untuk mengadakan Rateb Siribee di daerah mereka, seminggu sekali atau sebulan sekali. Maka *Wali-wali Nanggroe* tersebut akan mengajak masyarakat dan jamaah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf untuk mengadakan Rateb Siribee di daerah masing-masing seperti yang diamanahkan Abuya Amran Waly. Biasanya setiap pembukaan majelis Rateb Siribee di daerah yang baru pertama kali mengadakannya, Abuya Amran Wali diundang dan untuk meramaikan diundang juga daerah-daerah lain untuk meramaikan acara pembukaan Rateb Siribee di daerah tersebut.¹³

5. Penggunaan Simbol dalam Rateb Siribee

¹³ Wawancara dengan Haris Yunardi, Kabag Pengajian di Posko MPTT Labuhan Haji sekaligus Jamaah Rateb Siribee, 09 Juni 2017

Majelis zikir identik dengan zikir secara beramai-ramai, Majelis zikir juga identik dengan jamaahnya yang berzikir dengan suara yang lantang dan keras. Puncaknya pada saat melafalkan *lailahailallah* jamaah secara serentak dan penuh semangat mengucapkannya. Mengeraskan suara dalam berzikir adalah supaya untuk melecut semangat diri sendiri. Dalam proses Rateb Siribee banyak menggunakan simbol-simbol tertentu yang memiliki makna, berikut ini beberapa diantaranya:

a. Memadamkan Lampu Ketika Berzikir

Rateb Siribee identik dengan memadamkan lampu ketika zikir berlangsung. Rateb Siribee dibuka dengan tausiyah tengku yang diundang. Biasanya tausiyah tersebut tentang keutamaan berzikir. Mematikan lampu sesaat akan di mulai zikir bertujuan agar hati orang yang mengikuti akan khushyuk dan fokus. Hal ini dikarenakan jamaah khawatir akan kehilangan konsentrasi dan kekhusyukan dalam berzikir. Meskipun lampu telah padam, para jamaah laki-laki tetap menggunakan *ridak* untuk menutupi kepala mereka agar lebih *double* khushyuk. Dalam keadaan lampu yang padam, jamaah hanyut dalam kesedihan dan mengingat dosa-dosa yang telah lalu. Mereka menangis histeris, meraung dan berkucuran air mata. Sementara untuk jamaah perempuan ruangan mereka tidak dimatikan lampu supaya tidak menimbulkan fitnah bagi mereka.¹⁴

b. Berpakaian Putih Bersih ketika Berzikir

Menggunakan pakaian serba putih dalam mengikuti zikir melambangkan kesucian hati para jamaah. Dalam Rateb Siribee berpakaian putih sangat dianjurkan namun bukanlah sebuah paksaan. Hal tersebut membuat jamaah mengusahakan mengenakan pakaian putih, karena anjuran tersebut adalah anjuran dari guru besar mursyid Abuya Amran Waly. Untuk menunjukkan bahwa kita takzim kepadanya. Sekecil apapun anjuran, apabila itu berasal dari guru hendaklah didengarkan. Selain itu, sebagai jamaah mengenakan pakaian serba putih bersih dan sopan untuk merasakan kesempurnaan dalam mengikuti zikir.

Meskipun demikian, berbeda halnya dengan seseorang yang tidak tahu jadwal zikir atau baru dengar tentang Rateb Siribee dan ingin mengikutinya dengan kondisi apa adanya, seperti baju yang tidak berwarna putih, dan hanya kaos oblong. Hal tersebut tidak masalah. Tidak harus berwarna putih tapi haruslah berpakaian yang bersih.

6. Manfaat Rateb Siribee Bagi Jamaah

Jamaah Rateb Siribee mengatakan bahwa banyak hal berubah dalam kehidupan spiritual dan solidaritas mereka setelah mengikuti Rateb Siribee. Mereka seperti

¹⁴ Wawancara dengan Kasman Hs, Ketua Koordinator Rateb Siribee di desa Padang Bakau sekaligus Jamaah Rateb Siribee, 12 Juli 2017

mendapatkan hidayah dan petunjuk untuk berubah kearah yang lebih baik. Berikut ini beberapa diantaranya:

a. Spiritualitas Jamaah Rateb Siribee

Para jamaah mengatakan bahwa mereka telah mengalami peningkatan dalam segi ibadah. Dimana dahulunya shalat lima waktu yang kurang sempurna sekarang sudah sempurna dan mengusahakan shalat tepat waktu, selain itu jamaah lebih giat dalam mengikuti berbagai pengajian keagamaan dan selalu berusaha untuk menghadiri dimanapun Rateb Siribee diadakan.

Selain itu Haris Yunardi selaku Kabag Pengajian MPTT juga mengungkapkan bahwa tidak bisa membayangkan hikmah yang diberikan oleh Allah SWT. Dulu berzikir tiga puluh kali dalam samadiah terasa lama sekali, sekarang setelah mengiukti Rateb Siribee, zikir terasa sangat singkat meskipun zikir tersebut sudah di lafaskan sebanyak tiga ratus kali bahkan hingga seribu kali.

Hal tersebut juga dirasakan oleh jamaah majelis zikir Kanzus Shalawat, yang mana jamaah tersebut juga merasakan manfaat yang sama setelah mengikuti zikir, yaitu hidup menjadi lebih bermakna. Selain itu ibadah lebih giat, kebutuhan untuk beribadah yang apabila ibadah tidak dilakukan akan merasa kehilangan. Adapun manifestasi dari hal tersebut yaitu rajin shalat dan melaksanakan ibadah-ibadah lainnya. Selain itu merasakan ketergantungan atau membutuhkan Allah, merasakan kasih sayang Allah dan takut meakukan dosa. Adapun dalam kehidupan sosial lebih memberi warna positif, bentuk spiritualitas terkait dengan sikap ini adalah kemampuan mengelola pikiran dan perasaan dalam hubungan intrapersonal dan interpersonal, sehingga dapat menimbulkan komunikasi harmonis antar sesama, karena menyadari bahwa semuanya adalah makhluk ciptaan-Nya.

Spiritual dikenal dengan sebutan iman yang bersifat naik turun, berbolak balik dan berubah-ubah. Sholat dan zikrullah adalah bagian dari aktivitas spiritual, orang yang sudah mendirikan sholat dan berzikir kepada Allah idealnya akan memiliki kemampuan mengendalikan emosi yang baik dan memiliki tingkat intelektual yang baik pula.

Imam Al-Ghazali mengukur puncak kebahagiaan dengan sebutan *al-Khoirul a'la* yang dibagi menjadi empat macam, yaitu: *pertama*, kebahagiaan yang ditandai dengan kepuasan jiwa (*khoirotunnafsi*), *kedua*, kebahagiaan yang dirasakan oleh kebutuhan biologis seperti kesehatan, potensi tenaga, ketampanan dan kecantikan, dan diberikan amanah umur panjang. *Ketiga*, kebahagiaan yang bersifat materi dan non-materi. *Keempat*, kebahagiaan spiritul seperti mendapatkan petunjuk dan hidayah Allah baik berupa pertolongan dan perlindungan maupun teguran (peringatan Allah).¹⁵

¹⁵ Iskandar Mirza, *Motivasi Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: CV Wahana Karya Grafika, 2005), hlm. 42-44.

b. Solidaritas Jamaah Rateb Siribee

Jamaah yang bergabung dalam Rateb Siribee memiliki rasa kekeluargaan yang kuat, jamaah yang terdiri dari berbagai daerah merasa sudah dekat karena silaturahmi yang selalu terjalin. Selain antar sesama jamaah, silaturahmi dengan tetangga-tetangga pun mengalami perubahan, seperti yang diungkapkan oleh narasumber ibu Rosmanila (50 tahun) warga desa Padang Bakau, bahwa interaksi dengan masyarakat sudah lebih baik sekarang setelah ikut berzikir. Manfaat dari mengikuti Rateb Siribee kentara sekali perubahannya dari segi silaturahmi sesama jamaah. Mengikuti zikir diberbagai desa dan berbagai masjid dengan intensitas pertemuan sering, sehingga silaturahmi semakin terjalin.

Narasumber ibu Yunizar mengatakan bahwa, setelah bergabung dengan majelis Rateb Siribee, telah memiliki teman dari berbagai daerah dan kalangan. Karena telah sama-sama terkecimpung dalam hal yang diminati, yaitu dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pada majelis zikir Fida juga ditemukan manfaat seperti ini dari berzikir. Jamaah majelis zikir Fida di desa Sidabowa dipandang sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah, selain itu juga bermanfaat sebagai upaya untuk menciptakan kerukunan antar masyarakat desa.¹⁶

Rasa keterikatan hubungan antara individu dengan kelompok dimana individu dan kelompok tersebut sama-sama memiliki kepercayaan, komitmen moral dan cita-cita yang sama sehingga mereka mesti bersama-sama karena mereka berpikiran bahwa mereka serupa disebut dengan solidaritas. Sekalipun ada perbedaan-perbedaan dalam beberapa hal, ikatan utamanya adalah kepercayaan bersama dan menganut suatu agama yang sama, yang merupakan dasar pokok integrasi sosial dan ikatan yang mempersatukan individu dalam agama dan organisasi itu. Durkheim menyebut istilah ini dengan solidaritas *mekanik*, dimana didasarkan kepada kesadaran kolektif yang menunjukkan totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama tersebut.¹⁷

7. Respon Masyarakat dan Ekspansi Rateb Siribee

a. Respon Masyarakat terhadap Rateb Siribee

Dalam menyebarkan Rateb Siribee Abuya Amran Waly menginstruksikan kepada *Wali-wali Nanggroe* Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) yang tersebar di setiap Kecamatan untuk mengadakan zikir di daerah masing-masing. Oleh *Wali-wali Nanggroe* menginformasikan kepada koordinator desa untuk di sebarkan kepada masyarakat. Awalnya masyarakat bertanya-tanya apa itu Rateb Siribee, namun setelah mengikuti dan

¹⁶ Anggi Aprilia, "Dzikir Fida (Antara Spiritual dan Solidaritas)", *Thesis*, (Purwokerto: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman, 2014).

¹⁷ Doyle Paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, ter. Robert M.Z, Lawang (Jakarta: PT Gramedia, 1988), hlm. 182-183

merasakan faedahnya, masyarakat mulai mengajak masyarakat lainnya. Memberitahukan perubahan-perubahan yang telah didapatkan selama mengikuti zikir, baik itu dari kenyamanan, menghilangkan kepenatan dan stres serta kekhusyukan dalam beribadah dan merasa dekat kepada Allah. Sehingga masyarakat yang diajak pun penasaran dan akhirnya tertarik untuk ikut bergabung dalam majelis Rateb Siribee. Setelah merasakan perubahan-perubahan selama mengikuti zikir, jamaah semakin sering untuk mengikuti hal-hal yang berbau keagamaan. Dari awalnya penasaran dengan manfaat yang dirasakan, kemudian tertarik untuk mengikuti zikir tersebut dan selanjutnya masyarakat ketagihan untuk mengikuti zikir dan pengajian-pengajian keagamaan lainnya.

b. Ekspansi Rateb Siribee

Pada tanggal 21 Mei 2017 Rateb Siribee pertama kali diadakan di masjid Baiturrahman Banda Aceh. Jamaahnya berdatangan dari berbagai daerah. Undangan disebarkan melalui selebaran-selebaran, selain itu undangan terbuka di *upload* di *Instagram* dan *Facebook*. Rombongan jamaah Aceh Selatan beserta Abuya Amran Waly memulai perjalanan menuju Banda Aceh dari pagi hari. Sementara itu rombongan jamaah Meulaboh dan Nagan Raya menunggu jamaah Aceh Selatan dan Abuya Amran di mesjid Agung Meulaboh untuk pergi bersama-sama ke Banda Aceh. Jamaah Nagan Raya menyambut Abuya Amran di mesjid Agung dengan shalawat badar ketika Abuya tiba di Meulaboh. Kemudian perjalanan dari Meulaboh ke Banda Aceh diiringi dengan Shalawat Badar Nagan Raya tersebut.¹⁸

Kemudian pada tanggal 16 Juli 2017, Rateb Siribee diadakan kedua kalinya di masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Puluhan ribu jamaah larut dalam Rateb Siribee. Zikir kali ini juga langsung di pimpin oleh Abuya Amran Waly. Jamaah berdatangan dari berbagai daerah, seperti wilayah Aceh, Sumatera dan Pulau Jawa. Turut hadir para Abu, Pimpinan Pondok Pesantren, *Wali Nanggroe*, para Bupati, Wakil Wali Kota Banda Aceh, Ketua DPRK dan jajarannya. Dalam kesempatan tersebut, wakil Gubernur Aceh, Nova Iriansyah mengatakan sangat mendukung acara Rateb Siribee agar menjadi landasan pembentukan akhlak masyarakat, sekaligus berharap Aceh akan menjadi pusat peradaban Islam utama di bumi nusantara yang mengedepankan kedamaian dan harmoni.¹⁹

Lautan jamaah berpakaian putih menjadi simbol kebangkitan Rateb Siribee di Serambi Mekkah. Ikatan yang kuat antara ulama dan umara serta cendekiawan dan pengusaha menjadi langkah awal terbangunnya masyarakat Aceh yang makmur, damai dan penuh harmoni dalam bingkai *Rateb Siribee*. Zikir sebanyak-banyaknya ini untuk mengajak umat Islam senantiasa mengingat Allah SWT. Abuya Amran berharap Rateb

¹⁸ Wawancara dengan Fatimah, Jamaah Rateb Siribee Nagan Raya, 21 Mei 2017

¹⁹ "Jamaah Larut Dalam Rateb Siribee" Serambi Indonesia Online, aceh.tribunnews.com/2017/0718/jamaah-larut-dalam-rateb-siribee, diakses tanggal 28 Juli 2017

Siribee akan membuka keberkahan dan menjadikan negeri ini terutama Aceh menjadi negeri yang makmur dan penuh kedamaian.

E. Penutup

Majelis Rateb Siribee diperkenalkan oleh Abuya Syekh H Amran Waly pertengahan tahun 2016 kepada masyarakat Labuhan Haji. Awalnya Rateb Siribee dilakukan dari rumah ke rumah jamaah, merambat menjadi dari desa ke desa dan hingga pertengahan 2017 sudah mencakup luar daerah. Rateb Siribee yang berada dibawah naungan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sudah berkembang pesat memasuki satu tahun usianya sejak awal berdiri.

Masyarakat Labuhan Haji yang terdiri dari 16 desa, melakukan Rateb Siribee setiap malam Jum'at di rumah-rumah jamaah dengan rutin, selain malam jum'at jga ada pada malam-malam lainnya seperti mendapat undangan dzikir dari desa tetangga, undangan dari tingkat Kecamatan bahkan Kabupaten.

Tujuan berdirinya Rateb Siribee tidak lepas dari kondisi masyarakat, yang menurut Abuya Amran kurang peduli terhadap agama. Sehingga beliau mencetuskan idenya untuk mendirikan Majelis Dzikir kepada petinggi-petinggi MPTT, yang di *aamiini* oleh mereka. Abuya Amran berharap dengan adanya majelis dzikir masyarakat akan selalu mengingat Allah di hatinya serta memperbaiki akhlak. Rateb Siribee belum memiliki struktur organisasi secara tertulis, tetapi tetap memiliki koordinator-koordinator pada bagian masing-masing.

Adapun bentuk spiritualitas jamaah dzikir telah mengalami perubahan kearah yang lebih baik selama mengikuti dzikir tersebut. Seperti lebih menghargai hidup, selain menghargai makna hidup diri sendiri juga lebih menghargai orang lain. Ibadah lebih giat dan rajin, selalu mengusahakan untuk shalat jamaah dan mengikuti pengajian-pengajian agama. Selain itu solidaritas sosial semakin mengarah pada hal positif, menambah tali persaudaraan dan silaturahmi yang semakin terjalin kuat. Penggunaan simbol dapat dilihat dari prosesi dzikir yang dilakukan oleh jamaah, seperti memadamkan lampu. Memadamkan lampu ketika berdzikir dianggap dapat menambah nilai kekhusyukan jamaah. Selain itu mengenakan pakaian serba putih dianggap melambangkan kesucian hati para jamaah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Rateb Siribee berkembang pesat, merambah ke pusat perkotaan. Hal tersebut dapat dilihat dari penyebarannya ke Banda Aceh, Jakarta bahkan selanjutnya akan diadakan di Gorontalo. Undangan terbuka disebar saat Rateb Siribee diadakan di Masjid Raya Baiturrahman dengan selebaran, selain itu juga di upload di *Facebook* dan *Instagram*

Daftar Pustaka

- Al Makky, Musthofa. 2012. "Majelis Dzikir: Antara Sadar Spiritual dan Praktek Budaya Massa", *Jurnal El-Harakah*, 13(1)
- Aprilia, Anggi. 2014. *Dzikir Fida (Antara Spiritual dan Solidaritas)*. Thesis: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman,
- Hallo Jakarta Online. 2017. "Dzikir Akbar Ratib Seribu di Masjid Agung At-Tin", diakses pada tanggal 26 Juli 2017 dari situs: hallojakarta.com/2017/07/26/dzikir-akbar-ratib-seribu-di-masjid-agug-at-tin
- Jhonson, Doyle Paul. 1988. *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern*, jilid 1, Penerj. Robertus M.Z, Lawang Jakarta: PT Gramedia
- Jirhanuddin. 2011. "Dzikir: Epistemologi Spiritual Dalam Kehidupan Modern". *Jurnal Kajian Islam*, 3(2)
- Mahmuddin. 2013. "Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris". *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1)
- Mirza, Iskandar. 2005. *Motivasi Kecerdasan Spiritual*. Bandung: CV Wahana Karya Grafika
- Naim, Ngainun. 2013. "Revivalisme Spiritualitas Manusia Kontemporer". *Jurnal Kalam*, 28(2)
- Rasyid, Hamdan. *Konsep Dzikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya Bagi Masyarakat Modern*. Jakarta: Insan Cemerlang
- Sari, Ayu E. 2015. *Pengaruh Pengamalan Dzikir terhadap Ketenangan Jiwa di Majlisul Dzakirin Kamulan Durenan Trenggalek*. Skripsi: IAIN Tulungagung
- Wawancara dengan Haris Yunardi, Kepala Bagian Pengajian MPTT Labuhan Haji sekaligus Jamaah Rateb Siribee, 18 Juli 2017
- Wawancara dengan Fatimah, Jamaah Rateb Siribee Nagan Raya, 21 Mei 2017
- Wawancara dengan Kasman HS, Ketua Koordinator Rateb Siribee di desa Padang Bakau sekaligus Jamaah Rateb Siribee, 12 Juli 2017
- Wawancara dengan Yasri, IRT sekaligus Jamaah Rateb Siribee, 9 September 2016